



KERANGKA STRATEGIS DESAIN PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM MENGHADAPI TANTANGAN KURIKULUM KONTEMPORER

Muhammad Rizqo Qolbiy^{1*}, Hilmi Mizani², & Syaiful Bahri Djamarah³

^{*1-3} Universitas Islam Negeri Antasari Banjarmasin

*e-mail: rizqoqolbiy@gmail.com

Submit Tgl: 05-Juni-2026

Diterima Tgl: 08-Juni-2026

Diterbitkan Tgl: 11-Juni-2026

Abstrak: Desain pembelajaran merupakan komponen fundamental yang menentukan keberhasilan proses pendidikan, termasuk dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI). Namun demikian, berbagai permasalahan masih ditemukan dalam praktik pembelajaran PAI, seperti dominasi metode ceramah, rendahnya keterlibatan peserta didik, serta kurang optimalnya pemanfaatan teknologi dan media pembelajaran. Artikel ini bertujuan untuk menganalisis konsep perumusan strategi dalam desain pembelajaran Pendidikan Agama Islam serta mengidentifikasi langkah-langkah strategis yang dapat diterapkan dalam proses pembelajaran. Penelitian ini menggunakan metode studi kepustakaan (*library research*) dengan pendekatan deskriptif kualitatif. Data diperoleh dari berbagai sumber ilmiah berupa buku, artikel jurnal, dan dokumen akademik yang relevan dengan desain pembelajaran dan strategi pembelajaran PAI. Hasil kajian menunjukkan bahwa strategi dalam desain pembelajaran PAI harus disusun secara sistematis melalui analisis kebutuhan peserta didik, perumusan tujuan pembelajaran, pemilihan metode dan media yang sesuai, serta pelaksanaan evaluasi yang berkelanjutan. Strategi yang dirancang secara tepat dapat meningkatkan efektivitas pembelajaran, keterlibatan peserta didik, serta pencapaian tujuan pendidikan Islam secara komprehensif. Oleh karena itu, guru PAI dituntut memiliki kompetensi dalam merancang strategi pembelajaran yang adaptif, inovatif, dan relevan dengan perkembangan zaman.

Kata Kunci: Strategi Pembelajaran, Desain Pembelajaran, Pendidikan Agama Islam, Perencanaan Pembelajaran, Inovasi Pendidikan

Abstract: Instructional design is a fundamental component that determines the success of the educational process, including in Islamic Religious Education (IRE) learning. Nevertheless, various challenges are still encountered in the practice of IRE instruction, such as the dominance of lecture-based methods, low student engagement, and the suboptimal utilization of technology and learning media. This article aims to analyze the concept of strategy formulation in the instructional design of Islamic Religious Education and to identify strategic steps that can be implemented in the learning process. This study employs a library research method with a qualitative descriptive approach. Data were collected from various scholarly sources, including books, journal articles, and academic documents relevant to instructional design and IRE learning strategies. The findings indicate that strategies in IRE instructional design should be systematically developed through an analysis of learners' needs, the formulation of learning objectives, the selection of appropriate methods and media, and the implementation of continuous evaluation. Well-designed strategies can enhance learning effectiveness, increase student engagement, and facilitate the comprehensive achievement of Islamic educational goals. Therefore, IRE teachers are required to possess the competence to design adaptive, innovative, and contextually relevant learning strategies in response to contemporary developments.

Keywords: Learning Strategy, Instructional Design, Islamic Religious Education, Learning Planning, Educational Innovation.

Cara mengutip Qolbiy, M. R., Mizani, H., & Djamarah, S. B. (2026). Kerangka Strategis Desain Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dalam Menghadapi Tantangan Kurikulum Kontemporer. *JIS: Journal Islamic Studies*, 4(2), 366–373.
<https://doi.org/10.71456/jis.v4i2.1971>

PENDAHULUAN

Pendidikan Agama Islam (PAI) memiliki peran strategis dalam membentuk keimanan, ketakwaan, akhlak mulia, serta karakter peserta didik yang sesuai dengan nilai-nilai Islam. Menurut Siddik et al. (2025), pembentukan karakter peserta didik dapat dilakukan melalui internalisasi nilai-nilai agama Islam. Dalam konteks pendidikan modern, pembelajaran PAI tidak lagi hanya berorientasi pada transfer pengetahuan keagamaan semata, tetapi juga diarahkan pada pembentukan sikap dan keterampilan yang mampu diterapkan dalam kehidupan sehari-hari (Qoyimah & Ratnasari, 2025). Oleh karena itu, keberhasilan pembelajaran PAI sangat dipengaruhi oleh kemampuan guru dalam merancang dan mengimplementasikan desain pembelajaran yang efektif. Desain pembelajaran yang baik akan membantu proses pembelajaran menjadi lebih terarah, sistematis, dan mampu mencapai tujuan pendidikan secara optimal. Berbagai penelitian menunjukkan bahwa kualitas perencanaan pembelajaran memiliki hubungan yang signifikan terhadap peningkatan hasil belajar peserta didik.

Perkembangan teknologi informasi, perubahan karakteristik peserta didik, serta implementasi Kurikulum Merdeka menuntut adanya perubahan paradigma dalam pembelajaran PAI (Zahfa et al., 2025). Guru tidak lagi berperan sebagai satu-satunya sumber belajar, melainkan sebagai fasilitator yang mampu menciptakan pengalaman belajar yang bermakna. Kondisi tersebut menurut Mashudi (2021) mengharuskan guru untuk merumuskan strategi pembelajaran yang relevan dengan kebutuhan peserta didik abad ke-21. Strategi pembelajaran yang tepat dapat mendorong peserta didik menjadi lebih aktif, kritis, kreatif, dan kolaboratif dalam proses pembelajaran. Sebaliknya, strategi yang kurang tepat berpotensi menyebabkan rendahnya motivasi belajar, minimnya partisipasi siswa, dan tidak tercapainya tujuan pembelajaran secara maksimal.

Meskipun berbagai model dan pendekatan pembelajaran telah berkembang, praktik pembelajaran PAI di lapangan masih menghadapi sejumlah tantangan. Banyak guru yang masih mengandalkan metode ceramah sebagai strategi utama pembelajaran (Gapari, 2021). Akibatnya, pembelajaran cenderung berlangsung satu arah dan kurang memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk membangun pengetahuan secara mandiri. Selain itu, pemanfaatan media pembelajaran digital dalam PAI juga masih belum optimal. Kondisi ini menunjukkan adanya kesenjangan antara tuntutan pembelajaran modern dengan praktik pembelajaran yang berlangsung di kelas.

Kesenjangan tersebut menunjukkan pentingnya pembahasan mengenai strategi dalam desain pembelajaran PAI. Selama ini, sebagian besar kajian lebih banyak menyoroti metode pembelajaran atau penggunaan media tertentu, sementara pembahasan mengenai proses perumusan strategi secara komprehensif dalam desain pembelajaran masih relatif terbatas. Padahal, strategi pembelajaran merupakan jembatan yang menghubungkan tujuan pembelajaran dengan proses pelaksanaan pembelajaran (Lamatenggo, 2020). Tanpa strategi yang dirancang secara matang, berbagai komponen pembelajaran seperti materi, metode, media, dan evaluasi akan sulit terintegrasi secara efektif dalam mencapai tujuan pendidikan.

Berdasarkan uraian tersebut, kajian mengenai perumusan strategi dalam desain pembelajaran Pendidikan Agama Islam menjadi sangat penting untuk dilakukan. Kajian

ini diharapkan dapat memberikan pemahaman konseptual mengenai bagaimana strategi pembelajaran dirancang secara sistematis dalam desain pembelajaran PAI. Selain itu, hasil kajian ini juga dapat menjadi referensi bagi guru, calon guru, dan praktisi pendidikan dalam mengembangkan pembelajaran yang lebih efektif, inovatif, dan sesuai dengan perkembangan kebutuhan peserta didik di era kontemporer.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi kepustakaan (*library research*). Studi kepustakaan dipilih karena penelitian berfokus pada pengkajian konsep, teori, dan hasil penelitian terdahulu yang berkaitan dengan strategi dalam desain pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Data penelitian diperoleh melalui berbagai sumber ilmiah berupa buku, artikel jurnal nasional maupun internasional, prosiding, serta dokumen akademik yang relevan dengan topik penelitian (Sahir, 2021).

Proses pengumpulan data dilakukan melalui identifikasi, seleksi, dan klasifikasi berbagai literatur yang membahas desain pembelajaran, strategi pembelajaran, serta implementasinya dalam Pendidikan Agama Islam. Literatur yang digunakan diprioritaskan berasal dari publikasi ilmiah terbaru sehingga mampu memberikan gambaran yang aktual mengenai perkembangan kajian desain pembelajaran PAI (Rocco & Plakhotnik, 2009).

Analisis data dilakukan menggunakan teknik analisis isi (*content analysis*). Data yang telah terkumpul kemudian dianalisis secara sistematis untuk menemukan pola, konsep, dan hubungan antarvariabel yang berkaitan dengan perumusan strategi dalam desain pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Hasil analisis selanjutnya disajikan secara deskriptif untuk memperoleh pemahaman yang komprehensif mengenai topik yang dikaji (Sidiq, 2019).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hakikat Strategi dalam Desain Pembelajaran Pendidikan Agama Islam

Strategi pembelajaran dalam Pendidikan Agama Islam pada dasarnya merupakan upaya sadar dan terencana yang dilakukan oleh pendidik untuk mengatur seluruh komponen pembelajaran agar tujuan yang telah ditetapkan dapat tercapai secara optimal. Strategi tidak hanya berfungsi sebagai pedoman teknis dalam pelaksanaan pembelajaran, tetapi juga menjadi landasan bagi guru dalam menentukan arah, pendekatan, serta pengalaman belajar yang akan diberikan kepada peserta didik. Dengan adanya strategi yang jelas, proses pembelajaran menjadi lebih terstruktur, sistematis, dan terukur (Hasriadi, 2022). Dalam perspektif pendidikan modern, strategi pembelajaran dipandang sebagai pola umum kegiatan pembelajaran yang dirancang untuk menciptakan kondisi belajar yang efektif. Strategi mencakup berbagai keputusan penting yang berkaitan dengan pengorganisasian materi, pemilihan metode, penggunaan media, pengelolaan waktu, hingga teknik evaluasi (Naway, 2016). Oleh karena itu, strategi tidak dapat dipisahkan dari desain pembelajaran karena keduanya saling melengkapi dalam mewujudkan proses pembelajaran yang berkualitas.

Dalam Pendidikan Agama Islam, strategi pembelajaran memiliki dimensi yang lebih luas dibandingkan mata pelajaran lainnya. Hal ini karena tujuan Pendidikan Agama Islam tidak hanya mengembangkan aspek intelektual peserta didik, tetapi juga membentuk aspek spiritual, moral, emosional, dan sosial (Syafuruddin, 2025). Pembelajaran PAI diarahkan untuk menghasilkan peserta didik yang memahami ajaran

Islam sekaligus mampu mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari. Oleh sebab itu, strategi yang digunakan harus mampu menjembatani antara pengetahuan keagamaan dan praktik kehidupan nyata.

Karakteristik pembelajaran Pendidikan Agama Islam yang menekankan keseimbangan antara aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik mengharuskan guru memilih strategi yang tepat. Misalnya, materi tentang akhlak tidak cukup diajarkan melalui ceramah semata, tetapi perlu didukung dengan keteladanan, pembiasaan, refleksi, dan praktik langsung. Demikian pula materi ibadah membutuhkan strategi yang memungkinkan peserta didik mengalami dan mempraktikkan secara langsung tata cara ibadah yang benar.

Hakikat strategi dalam desain pembelajaran juga berkaitan erat dengan upaya menciptakan pengalaman belajar yang bermakna. Pembelajaran yang bermakna terjadi ketika peserta didik mampu menghubungkan materi yang dipelajari dengan pengalaman, kebutuhan, dan realitas kehidupan mereka (Seknun, 2013). Dalam konteks Pendidikan Agama Islam, pengalaman belajar yang bermakna dapat membantu peserta didik memahami relevansi ajaran Islam dalam menghadapi berbagai persoalan kehidupan modern.

Selain itu, strategi pembelajaran berfungsi sebagai sarana untuk mengakomodasi keberagaman karakteristik peserta didik. Setiap peserta didik memiliki kemampuan, minat, motivasi, serta gaya belajar yang berbeda-beda. Perbedaan tersebut menuntut guru untuk merancang strategi yang mampu memberikan kesempatan belajar yang setara bagi seluruh peserta didik. Strategi yang baik akan menciptakan lingkungan belajar yang inklusif, aktif, dan partisipatif.

Perkembangan teknologi informasi dan komunikasi juga memberikan dimensi baru terhadap pemaknaan strategi pembelajaran. Saat ini, strategi pembelajaran tidak lagi terbatas pada interaksi tatap muka di ruang kelas, tetapi juga dapat memanfaatkan berbagai platform digital sebagai sarana belajar (Suryadi, 2015). Guru PAI dituntut untuk mampu mengintegrasikan teknologi dalam strategi pembelajaran sehingga proses belajar menjadi lebih menarik, fleksibel, dan sesuai dengan karakteristik generasi digital.

Dari uraian tersebut dapat dipahami bahwa hakikat strategi dalam desain pembelajaran Pendidikan Agama Islam adalah serangkaian perencanaan dan pengaturan yang dilakukan secara sistematis untuk menciptakan proses pembelajaran yang efektif, efisien, dan bermakna. Strategi menjadi instrumen penting yang menghubungkan tujuan pendidikan, kebutuhan peserta didik, materi pembelajaran, serta berbagai sumber belajar sehingga tujuan pendidikan Islam dapat tercapai secara optimal.

Prinsip-Prinsip Perumusan Strategi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam

Perumusan strategi pembelajaran Pendidikan Agama Islam harus berlandaskan pada prinsip-prinsip pedagogis yang kuat agar mampu menghasilkan pembelajaran yang berkualitas. Prinsip pertama adalah prinsip berorientasi pada tujuan. Semua aktivitas pembelajaran harus diarahkan pada pencapaian kompetensi yang telah ditetapkan dalam capaian pembelajaran. Tujuan pembelajaran menjadi titik awal sekaligus arah bagi seluruh proses pembelajaran sehingga strategi yang dirumuskan tidak keluar dari sasaran yang ingin dicapai (Akbar et al., 2024).

Prinsip kedua adalah berpusat pada peserta didik. Paradigma pendidikan kontemporer menempatkan peserta didik sebagai subjek aktif dalam proses pembelajaran. Guru tidak lagi menjadi satu-satunya sumber informasi, melainkan fasilitator yang membantu peserta didik memperoleh pengetahuan melalui berbagai aktivitas belajar

(Afima & Murhayati, 2025). Oleh karena itu, strategi yang dirumuskan harus mampu mendorong keterlibatan aktif peserta didik dalam proses pembelajaran.

Prinsip ketiga adalah memperhatikan karakteristik perkembangan peserta didik. Nurlaili et al. (2024) menerangkan bahwa setiap jenjang pendidikan memiliki karakteristik yang berbeda sehingga strategi yang digunakan juga harus disesuaikan. Peserta didik pada tingkat sekolah dasar memerlukan pendekatan yang berbeda dengan peserta didik pada tingkat menengah atau perguruan tinggi. Pemahaman terhadap karakteristik perkembangan menjadi faktor penting dalam menentukan keberhasilan strategi pembelajaran.

Prinsip keempat adalah integrasi nilai-nilai Islam. Berbeda dengan mata pelajaran umum, pembelajaran Pendidikan Agama Islam memiliki tanggung jawab untuk menanamkan nilai-nilai keislaman kepada peserta didik. Oleh karena itu, strategi yang digunakan harus mampu mengintegrasikan aspek pengetahuan, sikap, dan perilaku Islami dalam setiap kegiatan pembelajaran (Hasana & Irawan, 2024). Nilai-nilai seperti kejujuran, tanggung jawab, disiplin, dan toleransi perlu diinternalisasikan melalui strategi pembelajaran yang tepat.

Prinsip kelima adalah relevansi dengan kebutuhan zaman. Perkembangan masyarakat yang sangat cepat menuntut pendidikan untuk mampu menghasilkan lulusan yang adaptif terhadap perubahan. Strategi pembelajaran PAI harus dirancang agar peserta didik tidak hanya memahami ajaran agama secara tekstual, tetapi juga mampu mengaplikasikannya dalam menghadapi berbagai tantangan kehidupan modern (Irawati et al., 2024).

Prinsip keenam adalah fleksibilitas. Sanjani (2021) menjelaskan bahwa strategi pembelajaran yang baik harus mampu menyesuaikan diri dengan berbagai kondisi dan situasi yang dihadapi. Guru perlu memiliki kemampuan untuk memodifikasi strategi pembelajaran sesuai dengan kebutuhan peserta didik, ketersediaan sarana, kondisi lingkungan, maupun perkembangan teknologi yang ada.

Prinsip ketujuh adalah efektivitas. Strategi yang dipilih harus mampu menghasilkan perubahan perilaku dan peningkatan kompetensi peserta didik sesuai dengan tujuan pembelajaran. Efektivitas strategi dapat dilihat dari ketercapaian tujuan pembelajaran, peningkatan motivasi belajar, serta keterlibatan aktif peserta didik selama proses pembelajaran berlangsung (Muthma'innah et al., 2024).

Prinsip terakhir adalah efisiensi. Selain efektif, Warsita (2009) menegaskan bahwa strategi pembelajaran juga harus mempertimbangkan penggunaan waktu, tenaga, biaya, dan sumber daya yang tersedia. Strategi yang efisien memungkinkan tujuan pembelajaran tercapai secara optimal tanpa menimbulkan pemborosan sumber daya yang tidak perlu.

Langkah-Langkah Merumuskan Strategi dalam Desain Pembelajaran Pendidikan Agama Islam

Perumusan strategi pembelajaran diawali dengan analisis kebutuhan pembelajaran. Tahap ini bertujuan untuk mengidentifikasi berbagai faktor yang memengaruhi proses pembelajaran, seperti karakteristik peserta didik, kondisi lingkungan belajar, ketersediaan sarana dan prasarana, serta tuntutan kurikulum yang berlaku. Analisis kebutuhan menjadi dasar bagi guru dalam menentukan strategi yang paling sesuai (Seknun, 2013). Setelah melakukan analisis kebutuhan, langkah berikutnya adalah menganalisis karakteristik peserta didik. Guru perlu memahami tingkat kemampuan awal, gaya belajar, minat, motivasi, serta latar belakang sosial dan budaya peserta didik. Informasi tersebut sangat

penting karena strategi yang efektif harus disesuaikan dengan kondisi nyata peserta didik yang menjadi sasaran pembelajaran (Seknun, 2013).

Tahap selanjutnya adalah merumuskan tujuan pembelajaran. Millah et al. (2023) menerangkan bahwa tujuan pembelajaran harus dirumuskan secara spesifik, terukur, dapat dicapai, relevan, dan memiliki batas waktu yang jelas. Dalam Pendidikan Agama Islam, tujuan pembelajaran harus mencakup aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik secara seimbang agar peserta didik memperoleh pengalaman belajar yang utuh. Setelah tujuan pembelajaran ditetapkan, guru menentukan pendekatan pembelajaran yang akan digunakan. Pendekatan pembelajaran menjadi landasan filosofis yang memengaruhi pemilihan metode dan teknik pembelajaran. Pendekatan saintifik, konstruktivistik, humanistik, maupun pembelajaran berbasis proyek dapat dipilih sesuai dengan kebutuhan pembelajaran.

Langkah berikutnya adalah memilih metode dan teknik pembelajaran. Metode yang digunakan harus mampu mendukung pencapaian tujuan pembelajaran. Dalam pembelajaran PAI, guru dapat mengombinasikan berbagai metode seperti ceramah, diskusi, demonstrasi, tanya jawab, studi kasus, simulasi, dan pembelajaran berbasis proyek agar proses pembelajaran menjadi lebih variatif dan menarik. Tahap berikutnya adalah menentukan media dan sumber belajar. Media pembelajaran berfungsi untuk mempermudah penyampaian materi dan meningkatkan motivasi belajar peserta didik. Pemanfaatan media digital seperti video, aplikasi pembelajaran, infografis, dan platform pembelajaran daring dapat memperkaya pengalaman belajar peserta didik. Setelah seluruh komponen pembelajaran ditetapkan, guru menyusun skenario pembelajaran yang menggambarkan urutan kegiatan pembelajaran dari awal hingga akhir. Skenario pembelajaran menjadi panduan praktis bagi guru dalam melaksanakan pembelajaran sesuai dengan strategi yang telah dirumuskan (Seknun, 2013).

Tahap terakhir adalah menyusun instrumen evaluasi untuk mengukur keberhasilan pembelajaran. Evaluasi tidak hanya dilakukan pada hasil belajar peserta didik, tetapi juga pada efektivitas strategi yang digunakan. Hasil evaluasi menjadi bahan refleksi dan perbaikan untuk penyempurnaan strategi pembelajaran pada masa yang akan datang (Idrus, 2019).

KESIMPULAN

Strategi merupakan unsur fundamental dalam desain pembelajaran Pendidikan Agama Islam karena menjadi landasan dalam mengarahkan, mengelola, dan mengintegrasikan seluruh komponen pembelajaran secara sistematis. Keberadaan strategi yang dirumuskan dengan baik memungkinkan proses pembelajaran berlangsung lebih efektif, efisien, dan terarah sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan. Dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam, strategi tidak hanya berfungsi untuk meningkatkan pemahaman peserta didik terhadap materi keagamaan, tetapi juga berperan dalam membentuk karakter, sikap, serta perilaku yang mencerminkan nilai-nilai Islam dalam kehidupan sehari-hari.

Perumusan strategi pembelajaran Pendidikan Agama Islam harus memperhatikan berbagai prinsip dan tahapan yang saling berkaitan, mulai dari analisis kebutuhan peserta didik, perumusan tujuan pembelajaran, pemilihan pendekatan, metode, media, hingga penyusunan evaluasi pembelajaran. Seluruh tahapan tersebut perlu dirancang secara terencana agar strategi yang dihasilkan mampu menjawab kebutuhan belajar peserta didik yang beragam. Selain itu, strategi pembelajaran juga harus berlandaskan pada prinsip

berorientasi pada tujuan, berpusat pada peserta didik, relevan dengan materi, fleksibel, serta mampu mengintegrasikan nilai-nilai keislaman dalam setiap proses pembelajaran.

Di tengah perkembangan teknologi digital dan implementasi Kurikulum Merdeka, guru Pendidikan Agama Islam dituntut untuk terus mengembangkan strategi pembelajaran yang inovatif, adaptif, dan kontekstual. Pemanfaatan teknologi, penguatan pembelajaran aktif, serta penerapan berbagai model pembelajaran yang berpusat pada peserta didik menjadi bagian penting dalam upaya meningkatkan kualitas pembelajaran. Oleh karena itu, kemampuan guru dalam merumuskan strategi yang tepat akan menentukan keberhasilan desain pembelajaran Pendidikan Agama Islam dalam menghasilkan peserta didik yang tidak hanya memiliki kompetensi akademik, tetapi juga beriman, berakhlak mulia, dan mampu menghadapi tantangan kehidupan sesuai dengan nilai-nilai Islam.

DAFTAR PUSTAKA

- Afima, O. A., & Murhayati, S. (2025). Prinsip umum metodologi dalam pembelajaran pendidikan agama Islam. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 10(4). <https://doi.org/10.23969/jp.v10i4.37025>
- Akbar, A., Wahab, & Kurniawan, S. (2024). Komparasi desain pengembangan pembelajaran pendidikan agama Islam model Jerrold E. Kemp, Walter Dick dan Lou Carey serta I Nyoman Sudana Degeng. *Equilibrium: Jurnal Pendidikan*, 12(3). <https://doi.org/10.26618/equilibrium.v12i3.16259>
- Gapari, M. Z. (2021). Upaya peningkatan hasil belajar kelompok siswa dengan metode ceramah melalui strategi pembelajaran peningkatan keterampilan berpikir (SPPKB) pada *PALAPA*.
- Harahap, N. (2020). *Penelitian kualitatif* (H. Sazali, Ed.). Medan.
- Hasana, K., & Irawan, D. (2024). Strategi pembelajaran pendidikan Islam. *Pengertian: Jurnal Pendidikan Indonesia (PJPI)*, 2(2), 429–436. <https://doi.org/10.61930/pjpi.v2i2.765>
- Hasriadi. (2022). *Strategi pembelajaran*. UIN Palopo Repository.
- Hikmawati, F. (2020). *Metodologi penelitian*.
- Idrus, L. (2019). Evaluasi dalam proses pembelajaran. *Adaara: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*.
- Irawati, D., Putri, L., Andriani, P., & Arifmiboy. (2024). Strategi pembelajaran pendidikan agama Islam di era digital: Tinjauan literatur kualitatif. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 8(3), 43067–43078.
- Lamatenggo, N. (2020). Strategi pembelajaran. *E-Prosiding Pascasarjana Universitas Negeri Gorontalo*.
- Mashudi, M. (2021). Pembelajaran modern: Membekali peserta didik keterampilan abad ke-21. *Al-Mudarris: Jurnal Ilmiah Pendidikan Islam*.
- Millah, S. N., Mii, R. A., Wula, A. H., et al. (2023). Landasan filosofi dan tujuan pendidikan terkait dalam pengembangan kurikulum. *LMS SPADA Indonesia*.
- Muthma'innah, M., Amri, F., et al. (2024). Peningkatan efektivitas pembelajaran melalui strategi pembelajaran. *TADRIBUNA*.

- Naway, F. A. (2016). *Strategi pengelolaan pembelajaran*. Ideas Publishing.
- Nurhayati. (n.d.). Hakikat strategi pembelajaran. In *Strategi pembelajaran bahasa dan sastra Indonesia*.
- Nurlaili, Khoiri, Q., Hidayat, S., & Dewi, Y. P. (2024). Analisis strategi pembelajaran pendidikan agama Islam perspektif akidah akhlak. *Journal of Education Research*, 5(4). <https://doi.org/10.37985/jer.v5i4.1829>
- Qoyimah, D., & Ratnasari, D. (2025). Pendidikan agama Islam di sekolah dan perguruan tinggi umum: Kajian kurikulum, metode, dan problematika pembelajaran di era digital. *Indonesian Journal of Action Research*.
- Rocco, T. S., & Plakhotnik, M. S. (2009). Literature reviews, conceptual frameworks, and theoretical frameworks: Terms, functions, and distinctions. *Human Resource Development Review*, 8(1), 120–130.
- Sahir, S. H. (2021). *Metodologi penelitian*.
- Sanjani, M. A. (2021). Pentingnya strategi pembelajaran yang tepat bagi siswa. *Jurnal Serunai Administrasi Pendidikan*.
- Seknun, M. F. (2013). Strategi pembelajaran. *Biosel: Biology Science and Education*.
- Siddik, A., Dila, I. Y., Irawan, A. Z., et al. (2025). Peran pendidikan agama Islam dalam membentuk karakter dan akhlak mulia peserta didik. *Tarbiyah: Jurnal Pendidikan Agama Islam*.
- Sidiq, U. (2019). *Metode penelitian kualitatif di bidang pendidikan* (A. Mujahidin, Ed.). CV. Nata Karya.
- Suryadi, S. (2015). Peranan perkembangan teknologi informasi dan komunikasi dalam kegiatan pembelajaran dan perkembangan dunia pendidikan. *Informatika*.
- Syafruddin, S. (2025). Integrasi nilai-nilai spiritual dalam pembelajaran pendidikan agama Islam di era digital. *Kreatif: Jurnal Pemikiran Pendidikan Agama Islam*.
- Warsita, B. (2009). Strategi pembelajaran dan implikasinya pada peningkatan efektivitas pembelajaran. *Jurnal Teknodik*.
- Zahfa, F., Pohan, I. S., Akbar, A., et al. (2025). Transformasi pembelajaran pendidikan agama Islam melalui teknologi digital pada Kurikulum Merdeka. *Tarbiyah: Jurnal Pendidikan Agama Islam*.